

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode dan Desain Penelitian

Metode eksperimen dengan desain kuasi eksperimen merupakan metode yang digunakan pada penelitian ini. Dalam menguji hubungan sebab akibat, penelitian eksperimental menempatkan satu atau lebih kelompok eksperimen di bawah satu atau lebih keadaan perlakuan dan membandingkan hasilnya dengan satu atau lebih kelompok kontrol hipotetis yang tidak mendapatkan perlakuan (Isaac & Michael, 1995).

Menurut (Setyanto, 2013) mengemukakan bahwa metode eksperimen memiliki beberapa karakteristik:

1. Sebuah studi yang bertujuan untuk memahami hubungan antara sejumlah variabel independen dan sejumlah faktor kontrol terkait secara kausal.
2. Satu atau lebih variabel bebas dimanipulasi oleh peneliti. Manipulasi adalah perubahan sifat (nilai) variabel bebas secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian.
3. Membagi subjek penelitian (juga dikenal sebagai responden) menjadi kelompok kontrol dan eksperimen. Sebuah *treatment* akan diberikan kepada subjek dalam kelompok eksperimen.
4. Partisipan pada kelompok kontrol tidak mendapatkan *treatment* apapun.
5. Kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dibandingkan hasilnya.
6. Perbedaan nilai observasi masing-masing kelompok memberikan informasi tentang bagaimana variabel independen dan dependen disebabkan oleh satu sama lain.

Keberhasilan atau kelancaran suatu penelitian sangat tergantung pada pilihan desain penelitian yang tepat. Peneliti selanjutnya akan melakukan penelitian ini dengan menggunakan teknik desain penelitian kuasi-eksperimen. Kelas eksperimen dan kontrol merupakan dua kelas pilihan yang menjadi subjek penelitian ini. *Non Randomize Control Group Design* merupakan desain yang diterapkan pada penelitian ini. Kedua kelas diberikan pretest untuk mengukur keterampilan awal siswa sebelum memulai *treatment*. Sementara kelas kontrol menerima *treatment* berupa pemanfaatan media konvensional,

kelas eksperimen menerima *treatment* dengan memanfaatkan media gambar. Peneliti memberikan *posttest* kepada siswa untuk mengukur kemampuan akhir mereka setelah kedua kelas tersebut mendapat *treatment*. Desain penelitian seperti ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. 1
Tabel Desain Penelitian

Kelas	<i>Pretest</i>	Variabel Bebas	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O1	X	O2
Kontrol	O3	-	O4

Keterangan :

O1: Skor *pretest* untuk kelompok eksperimen

O2: Skor *posttest* untuk kelompok eksperimen

X : Media gambar yang berfungsi sebagai variabel bebas atau *treatment*

O3: Skor *pretest* untuk kelas kontrol

O4: Skor *posttest* untuk kelas kontrol

3.2. Partisipan

Partisipan yang terlibat sangat diperlukan untuk setiap penelitian. Siswa dari SDN Sukahati 01 kelas IV merupakan partisipan yang ada dalam penelitian ini.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut Arikunto (2017) populasi merupakan keseluruhan dari subjek penelitian. Adapun yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Sukahati 01 dengan jumlah total 64 siswa. Berikut adalah tabel populasi:

Tabel 3. 2
Jumlah Populasi Penelitian

Kelas IV	Jumlah Siswa
A	32
B	32
Jumlah Keseluruhan	64

3.3.2. Sampel

Teknik *purposive sampling* atau sampel bertujuan adalah teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel. Arikunto (2017) mengemukakan bahwa sampel bertujuan ini dilaksanakan dengan memilih topik berdasarkan adanya tujuan tertentu daripada melihat berdasarkan strata, peluang, atau faktor regional. Sampel adalah bagian dari ukuran dan susunan populasi, dengan ketentuan jika subjek kurang dari 100, seluruh populasi dijadikan sampel, sedangkan jika besar subjek melebihi dari 100, hanya 10-15% atau 15-25% yang diambil. Berdasarkan hal tersebut, sampel adalah keseluruhan populasi dengan jumlah 64 siswa mengingat populasi keseluruhan penelitian kurang dari 100.

3.4. Definisi Operasional

3.4.1. Pengaruh

Pengaruh yang dimaksud dari penelitian ini adalah berupa adanya suatu perubahan yang terjadi pada keterampilan menulis puisi saat diterapkannya media gambar.

3.4.2. Media Gambar

Media gambar yang dimaksud pada penelitian ini adalah berupa media 2 dimensi dengan kriteria gambar tersebut harus mampu menunjukkan situasi sebenarnya (baik gambar benda maupun pemandangan), gambar tidak terlalu gelap atau terlalu terang dan gambar disesuaikan dengan berbagai macam tema yang dekat dengan dunia anak.

3.4.3. Keterampilan Menulis Puisi

Keterampilan menulis puisi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berupa kemampuan siswa dalam pemilihan judul, diksi, rima dan pengimajian.

3.5. Instrumen Penelitian

Alat penelitian sangat penting untuk mendukung pengumpulan data yang akan peneliti teliti, yaitu alat penelitian yang membantu pengumpulan data penelitian. Instrumen yang dipakai dalam penelitian diantaranya yaitu:

3.4.1. Tes

Instrumen tes sebagai alat ukur dalam mengevaluasi keterampilan menulis puisi berbasis gambar. Tes diberikan dua kali, satu kali pada *pretest* untuk memastikan keterampilan dasar siswa dan satu kali pada *posttest* untuk memastikan bagaimana efek diberikannya *treatment* terhadap hasil dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Validitas yang digunakan untuk instrument tes ini merupakan validitas konstruksi (*construct validity*). *Expert Judgement* atau pendapat dari ahli dapat digunakan untuk mengukur validitas konstruksi. Untuk mengukur validasi instrumen ini ahli yang dimintai pendapatnya adalah 2 guru Sekolah Dasar.

Ada berbagai komponen yang digunakan untuk mengevaluasi keterampilan menulis puisi siswa, seperti terlihat pada tabel berikut:

*Tabel 3. 3
Parameter dalam Menilai Keterampilan Menulis Puisi*

No.	Aspek yang dinilai	Indikator	Bobot	Skala Skor					Skor Maks
				5	4	3	2	1	
1	Judul	Dapat menentukan judul sesuai dengan gambar	3						15
2	Diksi	Menggunakan kata dengan tepat	7						35
3	Imaji	Gambaran imaji terlihat	4						20
4	Makna	Dapat sesuai dengan judul	6						30
Jumlah									100

Rumus rata-rata persentase masing-masing komponen kemampuan menulis puisi yaitu dengan mengalikan bobot nilai dengan jumlah perolehan skor.

Tabel 3. 4
Kriteria Penilaian Keterampilan Puisi

No.	Aspek yang dinilai	Kriteria Penilaian					Skor Maksimal
		5	4	3	2	1	
1	Judul	Judul sangat sesuai dengan gambar/isi	Judul sesuai dengan gambar/isi	Judul cukup sesuai dengan gambar/isi	Judul kurang sesuai dengan gambar/isi	Judul tidak sesuai dengan gambar/isi	15
2	Diksi	Pilihan kata sangat tepat	Pilihan kata tepat	Pilihan kata cukup tepat	Pilihan kata kurang tepat	Pilihan kata tidak tepat	35
3	Imaji	Daya gambaran sangat terlihat jelas	Daya gambaran terlihat jelas	Daya gambaran cukup terlihat jelas	Daya gambaran kurang terlihat jelas	Daya gambaran tidak terlihat jelas	20
4	Makna	Makna sangat sesuai dengan gambar/isi	Makna sesuai dengan gambar/isi	Makna cukup sesuai dengan gambar/isi	Makna kurang sesuai dengan gambar/isi	Makna tidak sesuai dengan gambar/isi	30
Jumlah							100

3.4.2. Angket

Tujuan dari angket yang disebar yaitu agar mengetahui bagaimana perasaan siswa tentang penerapan media gambar saat membantu mereka dalam membuat puisi. Kelompok yang akan mendapatkan angket adalah kelompok kelas eksperimen. Terdapat dua aspek dalam angket tersebut yaitu sikap siswa terhadap penerapan media gambar dan penyajian dari media gambar. Berdasarkan aspek tersebut kemudian dikembangkan kembali menjadi 10 pernyataan. Responden dapat memilih 4 pilihan jawaban dalam skala *Likert* yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Tidak dicantumkannya pilihan ragu-ragu adalah sebagai upaya untuk menghindari jawaban yang netral dan menyebabkan ketidakakuratan

data. Angket tersebut akan diuji coba untuk mengukur reliabilitas dan validitas dari angket.

1. Validitas Angket

Uji coba ini memiliki tujuan untuk mengetahui validitas dari angket dengan menggunakan *software IBM SPSS Statistic 25*. Menurut Situmorang dan Lufti (dalam Wakhyuni, 2019) validitas suatu alat ukur menunjukkan seberapa baik alat itu mencapai tujuan yang dimaksudkan. Jika suatu instrumen juga memiliki validitas yang baik, maka akan dikatakan sebagai instrument yang baik. Rumus Pearson berupa korelasi *product-moment* digunakan untuk menghitung validitas angket ini. Pengujian ini dilakukan dengan berbantuan *software IBM SPSS Statistic 25*. Menurut Arikunto (dalam Ardiani & Zuhdi, 2017) koefisien korelasi validitas yaitu:

*Tabel 3. 5
Interpretasi Besarnya Koefisien Korelasi*

Koefisien Korelasi	Interpretasi
$0,000 \leq r_{xy} < 0,200$	Sangat Rendah
$0,200 \leq r_{xy} < 0,400$	Rendah
$0,400 \leq r_{xy} < 0,600$	Sedang
$0,600 \leq r_{xy} < 0,800$	Tinggi
$0,800 \leq r_{xy} < 1,000$	Sangat Tinggi

Dilakukan suatu uji coba pada kelas IV SDN Permata Hijau berjumlah 30 orang lalu diberikan *treatment* berupa penerapan media gambar pada pembelajaran menulis puisi, maka selanjutnya dilakukan uji validitas. Kemudian setelah itu hasil perhitungan validitas angket diinterpretasikan sesuai dengan koefisien korelasinya.

Tabel 3. 6
Validitas Butir Angket

No Butir Angket	Koefisien Korelasi	Interpretasi	Valid / Tidak Valid	Keterangan
1	0,811	Sangat Tinggi	Valid	Digunakan
2	0,822	Sangat Tinggi	Valid	Digunakan
3	0,835	Sangat Tinggi	Valid	Digunakan
4	0,659	Tinggi	Valid	Digunakan
5	0,880	Sangat Tinggi	Valid	Digunakan
6	0,832	Sangat Tinggi	Valid	Digunakan
7	0,882	Sangat Tinggi	Valid	Digunakan
8	0,892	Sangat Tinggi	Valid	Digunakan
9	0,726	Tinggi	Valid	Digunakan
10	0,741	Tinggi	Valid	Digunakan

Dari tabel 3.6 diketahui bahwa jika setiap pertanyaan dalam angket valid, maka setiap pernyataan dapat digunakan pada saat penelitian.

2. Reliabilitas Angket

Uji reliabilitas memiliki tujuan untuk menunjukkan sejauh mana angket dapat dipercaya dan diandalkan (Amanda et al., 2019). Reliabilitas angket dihitung menggunakan *Cronbach's Alpha* (α) dengan menggunakan *software IBM SPSS Statistic 25*. Kemudian koefisien reliabilitas menurut Suherman (dalam Ariyanti, 2019) yaitu.

Tabel 3. 7
Klasifikasi Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Interpretasi
$0,000 \leq r < 0,200$	Sangat Rendah
$0,200 \leq r < 0,400$	Rendah
$0,400 \leq r < 0,600$	Sedang
$0,600 \leq r < 0,800$	Tinggi
$0,800 \leq r < 1,000$	Sangat Tinggi

Berdasarkan hasil perhitungan berbantuan *software IBM SPSS Statistic 25* dan setelah diinterpretasikan berdasarkan pada tabel klasifikasi koefisien reliabilitas maka dihasilkan reliabilitas pada instrumen angket yang ditampilkan pada tabel.

Tabel 3. 8

Reliabilitas Uji Coba Instrumen

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.941	10

Penghitungan pada tabel 3.8 menunjukkan hasil bahwa nilai dari reliabilitas angketnya didapatkan sebesar 0,941 yang mana memiliki kategori yang sangat tinggi.

3.6. Prosedur Penelitian

Adalah tahapan dimana peneliti akan melakukan penelitian. Penelitian ini menggunakan suatu metode yaitu berupa penelitian kuantitatif, sedangkan untuk desain penelitiannya menggunakan kuasi eksperimen. Saat pelaksanaan

penelitian terdapat beberapa tahapan sebagai upaya untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Tahapan penelitian disajikan dalam penjelasan berikut:

3.5.1. Tahap Persiapan

1. Meminta surat permohonan izin penelitian ke bagian akademik Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang.
2. Mengajukan permohonan izin penelitian. kepada pihak SDN Sukahati 01 untuk penelitian.
3. Berkonsultasi dengan kepala sekolah dan guru di sekolah dasar untuk mengamati kondisi siswa atau subjek penelitian.
4. Mengusulkan perangkat penelitian untuk siswa.

3.5.2. Tahap Penelitian

1. Meminta izin kepada pihak sekolah mengenai akan diadakannya penelitian di sekolah tersebut.
2. Tes awal, juga dikenal sebagai pretest, diberikan sebelum dilakukan *treatment* untuk memastikan tingkat keterampilan siswa sebelum menggunakan media gambar.
3. Kelompok eksperimen menerima *treatment* saat membuat puisi dengan menggunakan media gambar dan media konvensional untuk kelompok kontrol.
4. Setelah *treatment*, dilakukan *posttest* untuk mengevaluasi dampak dari penggunaan media gambar.

3.5.3. Tahap Akhir

1. Hasil data penelitian semua dikumpulkan.
2. Kemudian data yang didapatkan dianalisis dan diolah.
3. Hasil penelitian ditarik kesimpulan.
4. Melakukan penyusunan laporan.

3.7. Teknik dan Analisis Data

Data yang diolah adalah data kuantitatif yang dianalisis menggunakan statistik. Setelah data dianalisis, tahap selanjutnya adalah menginterpretasikan temuan dengan menyatakan kembali kesimpulan umum, membandingkan temuan dengan penelitian sebelumnya, mengidentifikasi keterbatasan

penelitian, dan mengajukan konsep yang dapat memajukan penelitian di masa depan (Siregar, 2021).

3.6.1. Tes

Setelah dilaksanakan *pretest* dan *posttest* maka didapatkan berupa data hasil tes. Hasil tes diolah menggunakan uji normalitas, homogenitas dan kemudian dilakukan pengujian statistika.

3.6.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan sebagai upaya untuk mengidentifikasi kenormalan distribusi data. Teknik yang digunakan yaitu uji Shapiro Wilk dengan taraf pengujian $\alpha = 0,05$. Hipotesisnya yaitu:

H_0 = Populasi tempat diambilnya sampel berdistribusi normal.
 H_1 = Populasi tempat diambilnya sampel tidak berdistribusi normal.

H_0 diterima dan H_1 ditolak apabila diperoleh nilai *p-value* < 0,05, kemudian H_0 ditolak dan H_1 diterima apabila nilai *p-value* > 0,05. Perangkat lunak *IBM SPSS Statistics 25* digunakan untuk melakukan tes.

3.6.1.2. Uji Homogenitas

Pengujian ini dilakukan sebagai upaya untuk mengidentifikasi sampel yang diteliti berasal dari populasi dengan varians yang sama atau tidak. Analisis data menggunakan uji *Levene*. Hipotesisnya yaitu:

H_0 = distribusi data homogen

H_1 = distribusi data tidak homogen

H_0 diterima dan H_1 ditolak apabila diperoleh nilai *p-value* < 0,05, kemudian H_0 ditolak dan H_1 diterima apabila nilai *p-value* > 0,05. Perangkat lunak *IBM SPSS Statistics 25* digunakan untuk melakukan tes.

3.6.1.3. Uji Beda Rata-Rata

Perbedaan rata-rata kedua data dapat diketahui dengan dilakukannya analisis uji beda rata-rata. Uji t sampel berpasangan digunakan pada sampel terikat sedangkan uji t sampel independen digunakan pada sampel bebas yang terdistribusi normal. Uji U (Mann-Whitney) akan digunakan pada sampel bebas yang tidak berdistribusi normal, dan uji W pada sampel terikat (Wilcoxon). Adapun taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hipotesisnya yaitu:

H_0 = tidak ada perbedaan rata-rata

H_1 = ada perbedaan rata-rata

H_0 diterima dan H_1 ditolak apabila diperoleh nilai *p-value* $< 0,05$, kemudian H_0 ditolak dan H_1 diterima apabila nilai *p-value* $> 0,05$. Perangkat lunak *IBM SPSS Statistics 25* digunakan untuk melakukan tes.

3.6.1.4. Uji Gain Ternormalisasi

Hasil *pretest* dan *posttest* dibandingkan dengan menggunakan uji gain ternormalisasi. Temuan tes ditentukan dengan mengurangkan antara skor *posttest* dengan skor *pretest* kemudian dibagi oleh selisih antara skor maksimal dengan skor *pretest*. Penghitungan *N-Gain* dapat digunakan sebagai upaya untuk mengetahui seberapa besar peningkatan yang terjadi. Menurut Hake (dalam Ramdan, 2019).

$$g = \frac{\text{Skor posttest} - \text{Skor pretest}}{\text{Skor ideal} - \text{Skor pretest}}$$

Pengujian dilakukan menggunakan *software Microsoft Office Excell 2016*. Menurut Hake (dalam Ramdan, 2019), klasifikasinya adalah:

Tabel 3. 9
Klasifikasi Uji Gain Ternormalisasi

Koefisien Korelasi	Interpretasi
$-1,00 \leq g < 0,00$	Terjadi Penurunan
$g = 0,00$	Tetap
$0,00 \leq g < 0,30$	Rendah
$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang
$0,70 \leq g < 1,00$	Tinggi

3.6.2. Angket

Data dari angket yaitu respons siswa pada penerapan media gambar terhadap pembelajaran menulis puisi. Angket diolah menggunakan statistika deskriptif. Hasil angket dihitung rata-rata berdasarkan pilihan siswa tiap nomornya. Kemudian dianalisis dan dibuat kesimpulan. Hasil rata-rata dibuat melalui diagram, tabel, dan lainnya.